



PENERAPAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI PAUD ISLAM MAKARIMA KARTASURA SUKOHARJO

***Ulya Fauzziyah¹, Adelia Feby Putri Felani², Hanik Lutfiyah³, Marda Ulya
Reksadini⁴**

¹⁻⁴ Institusi Agama Islam Negeri Kudus, Jawa Tengah

*Email: fauziyyahulya943@gmail.com¹, adeliafeby204@gmail.com²,
haniklutfiyah4@gmail.com³, mardaulya97@gmail.com⁴

Submitted: 15-08-2024

Accepted: 18-07-2025

Published: 19-07-2025

Abstract

The purpose of this study is to examine how PAUD Islam Makarima has developed and implemented the Merdeka Curriculum. This study's main goals are to investigate how this curriculum is used in the early childhood education setting and to determine how it affects learning outcomes. A qualitative technique is being used in the data collection process, which includes document analysis, observations, and interviews. To get a whole picture, the study includes management, parents, and teachers as participants. The results show that PAUD Islam Makarima's adoption of the Merdeka Curriculum has improved the adaptability and significance of the educational process. Parents saw improvements in their children's social and emotional development, while teachers reported an increase in the children's motivation and engagement in the classroom. But the report also pointed up issues with teacher preparation programs and the accessibility of sufficient resources. It is advised that future curriculum development put more of an emphasis on building teachers' capacities and provide resources that are in line with the requirements of the kids.

Keywords: *Independent Curriculum, Quality Of Learning, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka di PAUD Islam Makarima. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara kurikulum ini diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini serta mengidentifikasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Penelitian ini melibatkan partisipasi dari guru, orang tua, dan manajemen PAUD guna mendapatkan sudut pandang yang holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD Islam Makarima telah meningkatkan fleksibilitas dan relevansi dalam proses pembelajaran. Para guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam belajar, sedangkan orang tua mencatat adanya perkembangan positif dalam aspek sosial dan emosional anak. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan terkait pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Untuk pengembangan kurikulum di masa mendatang, disarankan agar lebih memperhatikan peningkatan kapasitas guru serta penyediaan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Kualitas Pembelajaran, Anak Usia Dini.



PENDAHULUAN

Program terkait pendidikan yang disebut Pendidikan Anak pada Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendukung perkembangan berbagai aspek tumbuh kembang anak, seperti kecerdasan halus, motorik kasar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Program PAUD mempertimbangkan secara menyeluruh karakteristik dan perkembangan unik anak di usia dini (Suyadi, 2014). Di PAUD Islam Makarima Kartasura, yang merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan anak di usia dini, proses aktivitas pembelajaran dilakukan tanpa perlu dilakukan di dalam kelas. Mereka juga menggunakan pendekatan bermain untuk melakukan aktivitas di luar kelas. Hal ini sejalan dengan sifat anak-anak yang lebih suka belajar melalui bermain. PAUD Islam Makarima Kartasura, sebuah lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam, berkomitmen untuk membangun individu yang memahami perannya sebagai hamba kepada Allah di dunia. Lembaga ini memiliki visi Visioner Islam dan bertujuan untuk menyediakan pendidikan yang akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif untuk masa depan. Jumlah siswa yang mendaftar di lembaga ini selalu melebihi kapasitas lembaga setiap tahun untuk kelas baru. Akibatnya, tidak semua siswa yang mendaftar dapat diterima. Kualitas dan prestasi siswa, bukan kuantitas, adalah fokus utama sekolah ini. Suatu materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemikiran siswa sambil mempertimbangkan perkembangan anak. Metode penyampaian materi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan suatu kebijakan tentang pengembangan Kurikulum Merdeka yang ditujukan kepada lembaga pendidikan sebagai alternatif tambahan untuk mendukung pemulihan proses pembelajaran selama periode 2022-2024. Kurikulum mampu diartikan dalam sebuah sistem yang disusun untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam konteks pada pendidikan, di wilayah ataupun di luar wilayah sekolah. Pada Kurikulum mempunyai tugas sangat penting untuk meraih impian pendidikan, dan penyusunan kurikulum merdeka pada tingkat PAUD didasarkan pada struktur dan proses yang terdefinisi dengan baik. Selain itu,



pemerintah juga memberikan fleksibilitas dalam kebijakan melalui penyederhanaan kurikulum (Rachman et al., 2021). Metode pembelajaran memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan pengetahuan anak, baik di jenjang RA, TK, maupun PAUD. Di PAUD Islam Makarima Sukoharjo, penggunaan kurikulum Merdeka sebagai modul pembelajaran bertujuan untuk membimbing dan mendukung perkembangan anak agar memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

Pendidik dihadapkan pada cobaan serta kebutuhan dalam proses literasi secara teknologi yang mewajibkan mereka melaksanakan perubahan pada proses suatu pendidikan (Suwandi, 2020). Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya contoh praktik pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di tingkat PAUD, sehingga guru-guru belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kurikulum merdeka tersebut. Kesiapan materi pembelajaran tanpa hanya bergantung terkait faktor tersebut, akan tetapi terkait kebutuhan, karakteristik, serta pemahaman terhadap tujuan pembelajaran. Tanggung jawab guru mencakup pemahaman mengenai konsep, karakteristik, dan komponen kurikulum yang akan diimplementasikan di sekolah. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan pengembangan kurikulum (Bahri, 2017). PAUD Islam Makarima Sukoharjo menerapkan Kurikulum Merdeka serta metode pembelajaran lainnya kepada seluruh anak didiknya. Hal ini didasari oleh pemikiran seluruh guru bahwa para anak yaitu seorang generasi yang akan meneruskan perdaban bangsa, serta seumpama mereka tidak diberikan pengetahuan atau pendidikan yang baik sejak dini, maka hal itu dapat berdampak negatif pada masa depan mereka. Dengan demikian, para guru secara sengaja melakukan upaya untuk menginformasikan kepada anak-anak mengenai minat dan bakat yang dimiliki sejak awal. Oleh disebabkan tersebut, tugas para orang tua serta para guru terkait mendukung perkembangan seorang anak sangatlah krusial. Penelitian ini memiliki tiga tujuan pokok, yaitu: 1) Menggambarkan perencanaan pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan di anak yang berusia dini di sekolah PAUD Islam Makarima, 2) Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan di anak berusia dini di



sekolah PAUD Islam Makarima, dan 3) Menggambarkan evaluasi pembelajaran berbasis karakter pada pendidikan di anak berusia dini di sekolah PAUD Islam Makarima.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif deskriptif diterapkan pada PAUD Islam Makarima Sukoharjo. Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang umum. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memberikan deskripsi yang jelas. Selain itu, Sugiyono menyatakan bahwa pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Sugiyono menyatakan bahwa empat teknik pengumpulan data termasuk teknik observasi, di mana penelitian ini menggunakan observasi langsung, yang berarti pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan, diikuti dengan pencatatan data yang relevan jika diperlukan. Untuk menganalisis pengembangan Kurikulum Merdeka, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima, serta evaluasi pendidikan anak usia dini berbasis karakter di PAUD Islam Makarima. Dokumentasi adalah langkah terakhir dalam penelitian ini. Sugiyono mengatakan dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa. Dokumen berfungsi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini, dan mencakup catatan hasil penelitian, lembar penilaian, serta dokumen terkait sekolah seperti profil sekolah, data guru, dan foto hasil siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Karakter di Islam Makarima

Perencanaan pada pembelajaran dalam Pendidikan di Anak berusia Dini (PAUD) Islam Makarima dilaksanakan dengan mengadopsi kurikulum Makarima. Kurikulum ini merupakan integrasi antara kurikulum yang diberlakukan dari Dinas Pendidikan dan kurikulum spesifik yang dirancang dari Yayasan Makarima. Dalam kurikulum tersebut,



terdapat komponen pendidikan pada agama Islam dengan mencakup pengajaran berupa murojaah, kemudian akidah maupun akhlak, sebuah fiqih dan siroh, secara tahfidz. Selain itu, lembaga ini juga mengimplementasikan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum yang diterapkan pada PAUD Islam Makarima mempunyai sebuah tujuan utama guna memberikan beragam nilai agama secara Islam serta pendidikan terkait karakter pada anak dari usia sejak dini. Dengan demikian, kurikulum ini mengintegrasikan elemen dari Kurikulum 2013 dan pendidikan agama Islam, keduanya memiliki fokus yang sama pada pengembangan karakter atau moral. Penelitian yang dilakukan oleh Bissoli (2014) mendukung hal ini, menunjukkan terkait pendidikan pada anak berusia secara dini berfungsi sebagai wadah guna membangun keterkaitan para anak dengan berbagai aspek objektif, seperti kesenian, dalam ilmu pengetahuan secara moral maupun politik, serta secara filsafat, dengan memiliki relevansi signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak pada tahap usia tersebut. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan dari Kurniasih et al. (2014) mengungkapkan terkait perencanaan pendidikan seharusnya melibatkan penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Kurikulum tersebut kemudian diimplementasikan melalui pengembangan program tahunan, semester, bulanan, dan harian.

Proses pembelajaran pada PAUD secara Islam di Makarima dimulai dengan pembuatan Rencana terkait Pelaksanaan sebuah Pembelajaran secara Mingguan (RPPM), yang kemudian dirinci menjadi Rencana terkait Pelaksanaan sebuah Pembelajaran secara Harian (RPPH). Pada kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di hari Senin, Rabu, serta Jumat, dengan jam minimal 150 menit per harinya. Dalam penyusunan RPPH, guru diharapkan merancang rincian kegiatan harian, durasi, keterampilan yang ditargetkan, serta metode penilaian. RPPM disusun sebagai pedoman aktivitas mingguan. Tirtayani, dkk. (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan guru dapat meningkatkan keterampilan pada guru terkait perancangan suatu pembelajaran. Pasca pelatihan atau workshop, seorang guru mempunyai RPPH yang lebih secara struktural, terutama dalam aspek mengembangkan sebuah karakter.



Perancangan pada pembelajaran di PAUD Islam Makarima meliputi pemilihan bertema serta pengaturan durasi yang dipadankan terkait kebutuhan perkembangan anak berusia secara dini. Tema-tema yang dipilih diawali pada lingkungan yang dekat dengan anak hingga yang jauh lebih secara luas. Tema-tema ini dijadikan sebagai topik utama yang kemudian diolah oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional. Tujuan dari pemilihan tema ini adalah untuk mengintegrasikan isi program pembelajaran, sehingga lebih bermakna, memperkaya kosakata anak, serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai topik. Temuan penelitian Tabi'in (2017) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara disiplin diterapkan setiap harinya secara tersambung melalui jadwal suatu pembelajaran, di mana setiap topik utama diselaraskan dengan tema yang ditetapkan. Alokasi waktu untuk setiap tema dalam perencanaan disesuaikan dengan kelimpahan materi yang ada di sekitar, dan waktu ini diatur untuk setiap catur wulan dalam satu tahun ajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rozalena dan Kristiawan (2017) turut mendukung pandangan ini, dengan menyatakan bahwa manajemen pembelajaran pada PAUD mencakup aktivitas pengajaran, peninjauan kalender akademik, serta pengaturan jadwal kegiatan belajar.

Di PAUD Islam Makarima, penyusunan kegiatan pembelajaran mencakup perencanaan tahunan, mingguan, dan harian. Penelitian oleh Hadisi (2016) mengungkapkan bahwa perencanaan pendidikan yang berfokus pada pembentukan suatu karakter mampu diwujudkan berdasarkan program secara tahunan maupun semester, serta proses rencana pada kegiatan secara mingguan serta harian. Pada proses dalam perencanaan ini, pada guru menetapkan suatu beragam nilai yang berkarakter yang untuk dikembangkan pada peserta didik, seperti nilai-nilai hormat dan kesopanan, pada rasa kepemimpinan serta rasa keadilan, kemudian tanggung jawab, serta disiplin, dalam kepedulian terhadap suatu lingkungan.

Pada proses perencanaan secara tahunan, para guru di PAUD secara Islam di Makarima merancang kebiasaan dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak-anak. Mereka juga menentukan tema-tema yang sesuai dan menarik bagi anak-anak.



Menurut Rica dan Priyantoro (2017), Karena pendidikan karakter paling efektif terjadi pada usia dini, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini. Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), yang mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam satu minggu, sesuai dengan tema yang berlaku. RPPM adalah sarana yang diwajibkan untuk guru membuat rencana mingguan. Guru juga harus menyiapkan semua persyaratan untuk kegiatan, terutama untuk penanaman nilai-nilai karakter.

Guru juga menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Metode sentra, juga dikenal sebagai Beyond Center and Circle Time (BCCT), adalah metode yang paling umum digunakan di pendidikan anak usia dini (PAUD). Studi tentang PAUD lain, seperti yang dilakukan oleh Ridho et al. (2015), juga menggunakan metode ini. Metode sentra, juga dikenal sebagai BCCT, adalah metode pendidikan anak usia dini yang didasarkan pada penelitian praktis dan teori. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan semua aspek kecerdasan anak. Oleh karena itu, pendekatan ini percaya bahwa bermain, bukan meniru atau menghafal, adalah cara terbaik untuk mengajarkan anak-anak untuk berpikir secara aktif dan mengeksplorasi pengalaman mereka sendiri, karena selain memberikan kesenangan, bermain dalam konteks pendidikan dapat memfasilitasi berpikir aktif dan kreatif. Chuckwbikem (2013) menyatakan bahwa bermain sangat penting untuk perkembangan emosional dan pembelajaran anak. Anak-anak melihat dan merasakan elemen seperti air, pasir, plester, lumpur, kerang, dan ranting saat bermain. Pada proses bermain mencakup berbagai aspek dan harus memberikan kesenangan bagi anak. Keterampilan yang beragam dapat diperoleh melalui aktivitas bermain, termasuk pemahaman terhadap interaksi sosial dan pengembangan keterampilan sosial, serta pembentukan terhadap nilai serta sebuah etika. Dalam pendidikan anak usia dini, aktivitas bermain harus selalu dianggap sebagai komponen penting. Dalam kurikulum merdeka di PAUD, istilah "merdeka bermain" merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan proses belajar melalui bermain. Pada konsep terkait merdeka belajar



tersebut sangat sesuai guna diimplementasikan serta guna pengembangan dalam lingkungan PAUD. Pada Di PAUD Islam Makarima Sukoharjo, penerapan kurikulum merdeka dipandang sesuai dengan kebutuhan anak, meskipun keberhasilannya sangat tergantung pada pengelolaan sekolah yang dilakukan.

Tujuan penerapan Kurikulum Merdeka pada PAUD Islam Makarima yaitu untuk memastikan para anak merasakan kesenangan dan kebahagiaan selama proses belajar di lembaga pendidikan tersebut. Pendekatan ini tidak bergantung pada metode drilling yang menekankan pada penghafalan, serta pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Program-program seperti tahfidz, kelas bilingual, dan pembiasaan adab Islami yang diintegrasikan melalui kurikulum adab dapat diajarkan secara terjadwal, sehingga memudahkan guru dalam mengelola pengajaran dan pengaturan siswa. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa anak-anak pada dasarnya berada dalam fase bermain (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Kurikulum Merdeka, juga dikenal sebagai "Merdeka Belajar", adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tangguh, cerdas, inovatif, dan berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Indonesia. Konsep belajar bebas memberikan pendidik dan siswa kebebasan untuk memaksimalkan kemampuan masing-masing. Menurut Ainia (2020), diharapkan setiap siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan mereka.

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang sering dikenal dengan nama Bapak Pendidikan Nasional, ia yaitu pelopor konsep merdeka belajar di Indonesia. Pemikirannya relevan dengan kondisi pendidikan Indonesia saat ini. Salah satu dari lima dasar pendidikan yang dikemukakannya adalah pentingnya menjunjung tinggi kemerdekaan. Selanjutnya, ia menekankan bahwa kemerdekaan individu harus diimbangi dengan disiplin diri yang didasarkan pada nilai hidup yang tinggi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks pendidikan dan pengajaran, ia berpendapat bahwa pengajaran yang baik dapat membebaskan manusia dalam kehidupan fisiknya, sementara kebebasan



batin diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu, melalui konsep pada Merdeka Belajar di para anak yang berusia dini dapat diartikan sebagai Merdeka secara Bermain.

Menurut Iwan Syahril, Direktur Jenderal GTK, stimulasi fisik motorik untuk anak yang berusia dini menekankan bahwa konsep pada Merdeka Belajar sejatinya adalah kebebasan terkait bermain. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bermain bagi anak usia dini merupakan bentuk pembelajaran. Dalam sebuah webinar yang dihadiri olehnya, beliau menjelaskan pentingnya memperkuat pengertian mengenai anak usia dini, guna mengatasi miskonsepsi yang sering terjadi. Salah satunya adalah anggapan bahwa pendidikan anak usia dini lebih memprioritaskan keterampilan menulis, membaca, dan berhitung (calistung). Ini bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, yang menyatakan bahwa bermain dapat membantu perkembangan aspek perkembangan anak secara lebih menyeluruh dan efektif.

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal kesederhanaan dan kedalaman isi serta struktur yang lebih baik. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih merdeka, relevan, dan interaktif. Kesederhanaan dan kedalaman tersebut berarti bahwa materi yang dipilih berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan pembelajaran disusun secara lebih mendalam dan bermakna, tidak dilakukan secara terburu-buru, serta dirancang dan diterapkan dengan cara yang menyenangkan. Konsep kurikulum merdeka mengacu pada gagasan bahwa anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kurikulum ini juga menekankan relevansi dan interaktivitas pembelajaran melalui kegiatan proyek, memberikan kesempatan dan dukungan yang lebih besar bagi anak untuk mengeksplorasi. Di tingkat PAUD, kurikulum merdeka mengutamakan kegiatan bermain dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, penguatan peran orang tua sebagai mitra lembaga pendidikan, pentingnya PAUD sebagai fase dasar pendidikan, mendorong kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini, fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan asesmen, pemanfaatan hasil asesmen oleh guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan bagi



orang tua untuk melibatkan anak mereka bermain di rumah (Kemendikbud RI, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Karakter di Islam Makarima

Kurikulum Merdeka dalam pendidikan anak usia dini dikenal sebagai "merdeka bermain," yang mengacu pada penerapan konsep pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain. Konsep "merdeka belajar" ini dinilai sangat sesuai untuk diterapkan dan dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada PAUD Islam Makarima Sukoharjo, kurikulum merdeka dipilih karena dianggap sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Namun, keberhasilan kurikulum ini bergantung pada bagaimana sekolah dikelola. Tujuan Kurikulum Merdeka di PAUD Islam Makarima adalah untuk membuat anak-anak senang dan bahagia selama proses belajar di sekolah. Meskipun pengajaran keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung tidak diperlukan, PAUD Islam Makarima menganggapnya sebagai tugas penting untuk mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, di tingkat dasar, guru di institusi ini telah mengajarkan konsep membaca, menulis, dan berhitung, yang dikenal sebagai calistung. Selain itu, beberapa guru percaya bahwa program tambahan seperti tahfidz, kelas bilingual, dan pengajaran adab Islam yang berbasis kurikulum adab dapat meningkatkan pengalaman belajar anak. Diharapkan program-program ini akan membantu anak-anak belajar bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua mereka serta menumbuhkan perilaku positif sejak usia dini (Silivia Gita Saditri, Choirun Isak Au Lina, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan keuntungan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena lebih menekankan kebebasan, relevansi, dan interaksi. Kesederhanaan dan kedalaman ini didasarkan pada materi yang dipilih yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dan bermakna. Kebebasan kurikulum ini memungkinkan siswa memilih materi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Riski Rahmawati 2022). Pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif menunjukkan bahwa proses



pembelajaran dilakukan melalui kegiatan proyek, yang memberi anak kesempatan dan dukungan yang lebih besar untuk mengeksplorasi. Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama di satuan pendidikan anak usia dini (PAUD). Ini termasuk mendorong kegiatan bermain yang bermakna sebagai bagian dari proses pembelajaran, menekankan bahwa PAUD adalah bagian penting dari pendidikan, meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap literasi dan numerasi sejak usia dini, dan menerapkan proses pembelajaran dan penilaian yang lebih fleksibel. Hasil penilaian digunakan oleh pendidik untuk membuat program bermain dan membantu orang tua mengajak anak mereka bermain di rumah. Hasil penilaian juga menegaskan peran orang tua sebagai mitra dalam satuan pendidikan (Emilia Graceila Mega Taran 2024).

Evaluasi Pembelajaran PAUD Berbasis Karakter di Islam Makarima

Jika diterapkan secara konsisten, evaluasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan pengumpulan dan interpretasi data serta evaluasi keputusan yang dibuat tentang bagaimana membangun sistem pembelajaran. Prinsip ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 57 ayat 1, yang membahas sistem pendidikan nasional. Tujuan dari proses penilaian ini adalah untuk menemukan kekurangan dan kesenjangan dalam perencanaan. Setelah penilaian selesai, kepala sekolah harus mengevaluasi hasilnya. Tujuan utama dari pemantauan ini adalah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan yang melindungi anak. Untuk tindak lanjut, hasil penilaian kepala sekolah akan dibahas dengan guru. Untuk mencegah kesalahan serupa terulang, kepala sekolah mengambil langkah-langkah lanjutan untuk memperbaiki pelaksanaan. Selanjutnya, kegiatan dilakukan melalui diskusi di sekolah dengan semua guru dengan tujuan melatih dan mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan. pimpinan kemudian memimpin diskusi dan bertukar pendapat, berkolaborasi dalam forum pertemuan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi (Latifatul Khtiyyah, Endang Wuryandini, Widya Kususmaningsih, 2023). Tes adalah cara untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa dalam penilaian hasil belajar. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau tugas yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi



tentang hasil belajar siswa, aspek psikologis, atau karakteristik pendidikan. Test memiliki kriteria atau jawaban yang dianggap benar untuk setiap soal. Dalam hal ini, pengukuran berarti memberikan nilai atau skor terhadap sifat atau atribut tertentu yang dimiliki seseorang, objek, atau objek lain berdasarkan aturan atau rumus yang jelas. Penilaian itu sendiri adalah proses pengambilan keputusan yang menggunakan informasi dari pengukuran hasil belajar. Ini dapat dilakukan dengan alat tes atau non-tes.

Evaluasi dilakukan untuk menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif pendidik melakukan pembelajaran. Ada kemungkinan untuk menganalisis setiap komponen pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana masing-masing berfungsi secara optimal. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sikap, prestasi akademik, kemampuan kelompok dan individu, serta keterampilan psikomotorik dan lainnya. Proses penilaian dan evaluasi harus didasarkan pada pengukuran yang menggunakan instrumen sebagai alat ukurnya, baik yang bersifat eksperimental maupun non-eksperimental. Kualitas instrumen memegang peranan krusial dalam menentukan hasil pengukuran yang diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap terminologi dan prinsip penyiapan instrumen menjadi sangat penting. Instrumen yang baik adalah instrumen yang mampu mengukur data secara akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu karakteristik instrumen yang baik adalah validitasnya. Dalam konteks ini, tujuan utama penilaian adalah untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Pada awalnya, penilaian bertujuan untuk membedakan antara keberhasilan dan kegagalan siswa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penilaian kini ditujukan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan peserta pelatihan sebagai dasar untuk perbaikan serta menjamin kualitas lulusan, yang menjadi tanggung jawab institusi pendidikan. Pengujian, pengukuran, dan evaluasi memberikan kontribusi pada berbagai aspek, termasuk seleksi, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik, motivasi, bimbingan pembelajaran, serta peningkatan kurikulum dan program pendidikan, serta pengembangan pengetahuan. (Shofia Meifatur Rachma, Galuh TRIAS Widodo,



2024).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD Islam Makarima Sukoharjo melibatkan observasi, catatan anekdot, dan portofolio. Asesmen observasional merupakan metode di mana guru mengamati perkembangan dan perilaku anak dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu, guru menggunakan catatan anekdot sebagai alat untuk mengeksplorasi dan mengembangkan strategi adaptasi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran. Penilaian akademik akhir dilakukan melalui portofolio, yang mencerminkan kemajuan keterampilan anak berdasarkan serangkaian hasil kerja mereka.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran berbasis karakter di PAUD Islam Makarima dibahas dalam penelitian ini. Kurikulum Makarima merupakan hasil integrasi antara kurikulum bebas yang ditawarkan oleh sekolah dengan kurikulum yang dikembangkan oleh Yayasan Makarima, yang mencakup elemen pendidikan agama Islam seperti murojaah, akidah, akhlak, fiqh, sirah, dan tahfidz. Penggunaan metode sentra atau Beyond Centers and Circle Time (BCCT) sebagai metode pembelajaran serta pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Mingguan (RPPM), serta pemilihan tema dan alokasi waktu, adalah semua langkah yang diambil untuk menerapkannya.

Pada PAUD Islam Makarima, pembelajaran berbasis karakter terdiri dari tiga tahap utama: pembukaan, inti, dan penutupan. Pada tahap awal, kelas diatur dengan meminta anak-anak berbaris sebelum kegiatan dimulai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, penghormatan, dan sopan santun. Tahap inti terdiri dari dua bagian: Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan sentra. Setiap bagian mencakup pembelajaran seperti pijakan lingkungan, pelatihan sebelum dan saat bermain, pelatihan saintifik, dan setelah bermain. Lima jenis sentra termasuk dalam kegiatan inti II (sentra): peran, balok, persiapan, keterampilan hidup (keterampilan hidup), dan sentra BAC/kreativitas.

Pada PAUD Islam Makarima, pembelajaran berbasis karakter dievaluasi



menggunakan Acuan Menu Pembelajaran Generik. Pengamatan langsung, pencatatan anekdot, dan penilaian portofolio adalah bagian dari proses evaluasi ini. Guru melihat aktivitas harian siswa yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter. Perkembangan motorik kasar dan halus siswa serta interaksi sosial antara siswa dan guru dicatat melalui catatan anekdot. Karya siswa, seperti foto atau tugas rumah, dimasukkan dalam penilaian portofolio sebagai bagian dari penilaian yang menyeluruh..

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, dan S. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (Cetakan ke). Media AkadeBusromi.
- Budiman, Yohana Kadademahe, Muazza Muazza, K.A Rahman, and Winda Mailina. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar* 2(1): 15–22.
- Graciela, Emilia, and Mega Taran. "Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Yang Merdeka CBagi Anak Usia Dini Utilization of the Environment in Independent Learning for Early Childhood Children 23 | *Jurnal LontoLeoK: Vol 6, No 1 April 2024* | *Jurnal LONT.*": 23–37.
- Huda, Miftahul, Shofia Meifatur Rachma, and Galuh Trias Widodo. 2024. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Di Tk Al-Kautsar Kabupaten Ponorogo." 02: 97–110.
- Latifatul Khiftiyah, Endang Wuryandini, and Widya Kusumaningsih. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Berpihak Pada Peserta Didik Di Sekolah Penggerak Tk Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(04): 984–98.
- Marlina, Leny. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>



- Nazri, E. 2022. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. 4(1), 1289–1298.
- Safitri, Silvia Gita, and Choirun Nisak Aulina. 2022. “Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 76–87.
- Winanti, Ria. 2021. “Model Manajemen Pembelajaran Dari Rumah Untuk Pendidikan Berkarakter (Studi Pada TK Islam Makarima Dan TK Inklusi Saymara Sukoharjo).” 7(02): 648–60.